



UNIVERSITAS GAJAYANA

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XL AXIATA Tbk  
TAHUN 2015-2019**

**Heny Fitriani**

STIE AL-Khairiyah Cilegon Busines School

e-mail: [heny.fitriany88@gmail.com](mailto:heny.fitriany88@gmail.com)

**Nafilah**

STIE AL-Khairiyah Cilegon Busines School

***Abstract :** As a cellular telecommunications operator company which is in the second best position in Indonesia and has a market share of around 20%, many competitors can threaten the company's business situation, it is necessary to analyze how the financial performance of PT. XL Axiata Tbk in order to improve the effectiveness and efficiency of the company, in this case the researchers focused on the utilization of company resources. The purpose of this study was to determine how the activity ratio analysis at PT. XL Axiata Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019 and to assess how the financial performance of PT. XL Axiata Tbk which was listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The method used in this research is a quantitative descriptive approach, which is research that is then processed and analyzed to draw conclusions. This means that this research emphasizes the analysis of existing data. Overall, the financial performance of PT XL Axiata Tbk is considered not good because it has not been able to produce maximum profits and has not been able to manage its assets efficiently.*

***Keywords:** Activity Ratio, Efficiency, Effectiveness, Financial Performance.*

**Abstrak:** Sebagai perusahaan operator telekomunikasi seluler yang berada di posisi terbaik kedua di Indonesia dan memiliki pangsa pasar sekitar 20%, banyak pesaing yang dapat mengancam situasi bisnis perusahaan, perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, dalam hal ini para peneliti berfokus pada pemanfaatan sumber daya perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisa rasio kegiatan PT. XL Axiata Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2015-2019 dan menilai bagaimana kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif pendekatan deskriptif, yang merupakan penelitian yang kemudian diproses dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Ini berarti bahwa penelitian ini menekankan analisis data yang ada. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk dianggap tidak baik karena belum mampu menghasilkan profit yang maksimal dan belum mampu mengelola asetnya secara efisien.

**Kata kunci:** Efisiensi, Efektivitas, Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas

# **ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XL AXIATA Tbk TAHUN 2015-2019**

## **Fitriani & Nafilah**

### **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat, seiring dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Kelangsungan hidup perusahaan dan kesempatan perusahaan dalam mengembangkan usahanya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses ke sumber dana. Dengan adanya perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif ini, maka perusahaan harus menyediakan sarana dan prasarana serta pengelolaan manajemen yang baik sehingga dapat mendorong persaingan ke arah efisiensi guna mencapai keunggulan yang kompetitif. Dalam suatu pemikiran tertentu, manusia mencoba untuk memperkecil dunia dalam ruang lingkup hubungan yang dapat dilakukan di berbagai belahan dunia yang jauh sekalipun melalui jaringan-jaringan yang tergapai melalui perkembangan teknologi.

Perusahaan telekomunikasi merupakan perusahaan yang berkembang dengan dinamis, mempermudah masyarakat berkomunikasi jarak jauh dan membantu masyarakat untuk mengakses informasi di berbagai negara. Perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang usaha utamanya untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menyediakan akses jaringan dan layanan telekomunikasi informatika. Perusahaan telekomunikasi yang berada di Indonesia mulai bermunculan, mereka berlomba-lomba melakukan inovasi dalam menghasilkan produk dan meningkatkan layanan bagi para pelanggan. Mereka melakukan segala upaya untuk menarik minat pelanggan, untuk menggunakan barang dan jasa mereka. Dengan harapan, meningkatnya pengguna, mereka mampu meningkatkan laba atau profit yang mereka terima dari tahun ke tahun.

Belakangan ini kualitas jaringan telekomunikasi cenderung terus menurun hal ini diakibatkan terjadinya persaingan ketat akibat jumlah operator yang relatif cukup banyak. Dibandingkan sejumlah negara yang lain, jumlah operator di Indonesia jauh lebih banyak. Saat ini Indonesia memiliki 7 operator seluler yaitu PT. Hutchison 3 Indonesia (3), PT. XL Axiata (XL), PT. Indosat (Indosat), PT. Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (Ceria), PT. Telekomunikasi Selular (Telkomsel), PT. Smartfren, dan PT. Bakrie Telecom. Penelitian ini dilakukan di PT. XL Axiata Tbk. Alasan memilih PT. XL Axiata Tbk sebagai objek penelitian karena PT. XL Axiata Tbk adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia yang mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Pada 16 November 2009, RUPSLB XL menetapkan perubahan nama perusahaan dari PT. Excelcomindo Pratama Tbk. menjadi PT. XL Axiata Tbk. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk *Internet Service Provider* (ISP) dan VoIP. Saat ini, saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata Investments (Indonesia) (66,4%) yang tergabung dalam Axiata Group Berhad, perusahaan telekomunikasi terbesar di Asia dan publik (33,6%). XL Axiata terus berinovasi dan menjadi operator telekomunikasi pertama di Indonesia yang meluncurkan 4.5G. Penyelenggara telekomunikasi terkemuka di Indonesia melalui layanan untuk pelanggan ritel serta menawarkan solusi bisnis kepada pelanggan korporat dengan jangkauan jaringan dan layanan yang luas di seluruh Indonesia.

Pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi baik yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur dalam menjalankan kegiatan bisnisnya pastilah ingin tercapainya tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut tidak terlepas dari penggunaan dana perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari pihak luar perusahaan. Perkembangan dan kemajuan sebuah perusahaan dapat kita ketahui dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber

informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan dalam suatu periode tertentu, kita dapat memperoleh informasi yang jelas mengenai tingkat laba atau rugi yang perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut. Pada umumnya, pihak-pihak berkepentingan akan melakukan analisis terhadap rasio keuangan guna mengetahui kinerja dari perusahaan dan untuk memprediksi berbagai kondisi perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari internal perusahaan yaitu pemilik, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan seperti para pemegang saham, *investor*, pemerintah, bahkan *supplier*.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk melihat dan menilai seperti apa kinerja perusahaan, dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga bisa dijadikan sebagai dasar perusahaan mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Kondisi keuangan diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Dari laporan keuangan saja belum dapat memberikan informasi yang tepat sebelum dilakukan analisis atas laporan keuangan. Sehingga diperlukan suatu analisis lebih jauh mengenai rasio keuangan dalam laporan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja adalah sesuatu yang ingin dicapai, untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang. Jadi kinerja perusahaan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan keputusan yang tepat pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan.

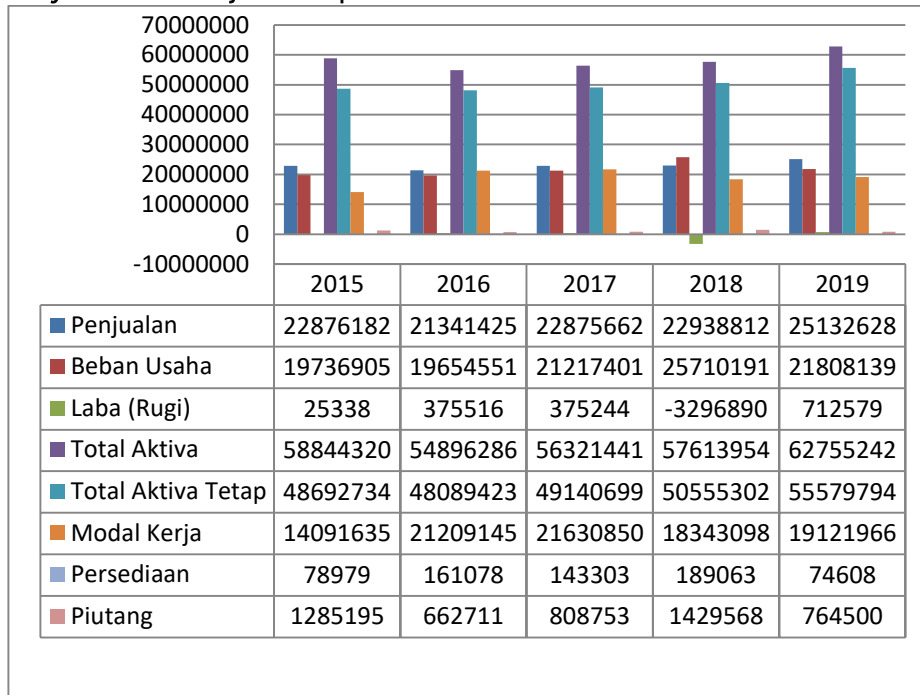
Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau juga disebut dengan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio ini berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang diukur kegiatan penjualan dan pendapatan perusahaan dalam operasinya. Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Terkait dengan aktivitas ini, ada beberapa alat analisis yang digunakan diantaranya pertama, perputaran piutang yang diperoleh dengan cara membagi penjualan dengan rata-rata piutang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kita dapat memperoleh atau menagih piutang dengan cepat. Rasio kedua yang digunakan adalah rasio perputaran persediaan. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Dan yang terakhir adalah rasio perputaran total aktiva yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan.

Sebagai perusahaan operator telekomunikasi seluler yang berada di posisi kedua terbaik di Indonesia dan memiliki pangsa pasar sekitar 20% banyak pesaing yang bisa mengancam keadaan bisnis perusahaan, maka perlu untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan PT. XL Axiata Tbk guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari perusahaannya

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XL AXIATA Tbk TAHUN 2015-2019**  
**Fitriani & Nafilah**

dalam hal ini peneliti berfokus pada pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dilihat dari laporan keuangannya peneliti tertarik untuk menganalisis rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Berikut adalah laporan keuangan PT XL Axiata Tbk selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Grafik/Diagram 1**  
**Laporan Keuangan PT XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT XL Axiata Tbk

Fenomenanya rasio aktivitas perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi hal ini dikarenakan perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya sehingga menyebabkan tingkat penjualan yang di dapat lebih sedikit daripada aktiva yang dimilikinya.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Periode laporan yang digunakan yaitu laporan keuangan PT.XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan PT.XL Axiata Tbk tahun 2015-2019.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio aktivitas. Adapun rumus teknik analisis rasio adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio perputaran piutang (*receivable turn over*).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \quad (1)$$

atau

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Menghitung rasio waktu rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*). Waktu rata-rata pengumpulan piutang merupakan rasio yang digunakan untuk periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Untuk menghitung waktu rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Piutang Rata - rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}} \quad (2)$$

Atau

$$\text{Days of Receivable} = \frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Menghitung rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \quad (3)$$

4. Menghitung hari rata-rata penagihan persediaan (*days of inventory*). Waktu rata-rata penagihan persediaan digunakan untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, dapat dicari dengan cara membagikan jumlah hari dalam satu tahun dibagi perputaran persediaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung waktu rata-rata penagihan persediaan adalah sebagai berikut:

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XL AXIATA Tbk TAHUN 2015-2019**  
**Fitriani & Nafilah**

$$\text{Days of Inventory} = \frac{\text{Jumlah Hari Setahun}}{\text{Perputaran Persediaan}} \quad (4)$$

5. Menghitung perputaran modal kerja (*working capital turn over*). Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumusnya yang dapat digunakan untuk menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \quad (5)$$

6. Menghitung perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*). Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \quad (6)$$

7. Menghitung perputaran total aktiva (*total assets turn over*). Perputaran total aktiva atau *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (7)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Receivable Turn Over*

Perputaran piutang atau *receivable turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit/penjualan dengan rata-rata

piutang/piutang. Hasil perhitungan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Rasio *Receivable Turn Over***  
**PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	<i>Receivable Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	1.285.195	17,79 kali	-
2016	21.341.425	662.711	32,20 kali	Naik 14,41 kali
2017	22.875.662	808.753	28,25 kali	Turun 3,95 kali
2018	22.938.812	1.429.568	16,04 kali	Turun 12,21 kali
2019	25.132.628	764.500	32,87 kali	Naik 16,83 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas, perputaran piutang pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 diperoleh perputaran piutang sebesar 17,79 kali. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran piutang sebesar 32,20 kali, hal ini dikarenakan menurunnya jumlah penjualan dan piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran piutang sebesar 28,25 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran piutang sebesar 16,04 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan piutang dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran piutang sebesar 32,87 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan sedangkan jumlah piutang menurun dari tahun sebelumnya. Sementara itu, rata-rata industri sebesar 15 kali, yang berarti peningkatannya terjadi melebihi rata-rata industri dan perusahaan dalam keadaan baik.

## 2. *Days of Receivable*

Waktu rata-rata pengumpulan piutang atau *days of receivable* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Hasil perhitungan *days of receivable* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Rasio *Days of Receivable***  
**PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019**

Tahun	Jumlah Hari Setahun	Perputaran Piutang (kali)	<i>Days of Receivable</i>
2015	365	18	20 hari
2016	365	32	11 hari
2017	365	28	13 hari
2018	365	16	22 hari
2019	365	33	11 hari

Sumber : Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas, rasio *days of receivable* atau waktu rata-rata pengumpulan piutang untuk tahun 2015 selama 20 hari, tahun 2016 selama 11 hari, tahun

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XL AXIATA Tbk TAHUN 2015-2019**  
**Fitriani & Nafilah**

2017 selama 13 hari, tahun 2018 selama 22 hari dan pada tahun 2019 selama 11 hari. Standar rata-rata industri yaitu 60 hari untuk waktu rata-rata pengumpulan piutang. Dari tahun 2015 sampai dengan 2019 rata-rata penagihan kurang dari 60 hari artinya perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melakukan penagihan secara cepat atau tepat waktu.

**3. Inventory Turn Over**

Perputaran persediaan atau *inventory turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu : pertama membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, kedua membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan. Hasil perhitungan perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Rasio *Inventory Turn Over***  
**PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Penjualan (Rp)	Persediaan (Rp)	<i>Inventory Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	78.979	298,64 kali	-
2016	21.341.425	161.078	132,49 kali	Turun 166,64 kali
2017	22.875.662	143.303	159,63 kali	Naik 27,14 kali
2018	22.938.812	189.063	121,32 kali	Turun 38,31 kali
2019	25.132.628	74.608	336,86 kali	Naik 215,54 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas, perputaran persediaan pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi. Pada tahun 2015-2016 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 298,64 kali menjadi 132,49 kali, hal ini dikarenakan menurunnya jumlah penjualan dan persediaan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran persediaan sebesar 159,63 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan menurunnya jumlah persediaan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran persediaan sebesar 121,32 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan jumlah persediaan dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran persediaan sebesar 336,86 kali, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan dan menurunnya jumlah persediaan dari tahun sebelumnya. Dari hasil analisis perputaran persediaan pada tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran persediaan menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik sebab berada diatas standar rata-rata industri yaitu 20 kali. Hal ini disebabkan jumlah persediaan yang sedikit.

**4. Days of Inventory**

Waktu rata-rata penagihan persediaan atau *days of inventory* digunakan untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang, dapat dicari dengan cara membagikan jumlah hari dalam satu tahun dibagi perputaran persediaan. Hasil perhitungan *days of inventory* dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4  
Hasil Analisis Rasio *Days of Inventory*  
PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Hari Setahun	Perputaran (kali)	Persediaan	<i>Days of Inventory</i>
2015	365	299		1 hari
2016	365	132		2 hari
2017	365	160		2 hari
2018	365	121		3 hari
2019	365	337		1 hari

Sumber : Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas, rasio days of inventory atau waktu rata-rata penagihan persediaan untuk tahun 2015 selama 1 hari, tahun 2016 selama 2 hari, tahun 2017 selama 2 hari, tahun 2018 selama 3 hari dan pada tahun 2019 selama 1 hari. Standar rata-rata industri yaitu 19 hari untuk waktu rata-rata penagihan persediaan. Dari tahun 2015 sampai dengan 2019 rata-rata penagihan kurang dari 19 hari artinya perusahaan dalam kondisi yang baik karena mampu melakukan penagihan secara cepat atau tepat waktu.

#### 5. *Working Capital Turn Over*

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Hasil perhitungan perputaran modal kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5  
Hasil Analisis Rasio *Working Capital Turn Over*  
PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019  
(dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	<i>Working Capital Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	14.091.635	1,62 kali	-
2016	21.341.425	21.209.145	1,00 kali	Turun 0,62 kali
2017	22.875.662	21.630.850	1,05 kali	Naik 0,05
2018	22.938.812	18.343.098	1,25 kali	Naik 0,25
2019	25.132.628	19.121.966	1,31 kali	Naik 0,31

Sumber : Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan dan kenaikan atau berfluktuasi. Pada tahun 2015-2016

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XL AXIATA Tbk TAHUN 2015-2019**  
**Fitriani & Nafilah**

perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar 1,62 kali menjadi 1,00 kali, hal ini dikarenakan menurunnya jumlah penjualan dan meningkatnya jumlah modal kerja dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran modal kerja yaitu 1,05 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan jumlah modal kerja dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan kembali dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran modal kerja sebesar 1,05 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan terjadi penurunan jumlah modal kerja dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan kembali dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran modal kerja sebesar 1,31 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan jumlah modal kerja dari tahun sebelumnya. Dari hasil analisis perputaran modal kerja pada tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran modal kerja menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik karena rata-rata nilai *working capital turn over* yang dihasilkan dari penjualan dan modal kerja adalah 1 kali dan berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 6 kali. Sehingga perusahaan dapat dikatakan belum mampu untuk mengelola modal kerja yang dimiliki dengan efisien.

6. *Fixed Assets Turn Over*

Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Hasil perhitungan perputaran aktiva tetap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Rasio *Fixed Assets Turn Over***  
**PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Tetap (Rp)	Aktiva <i>Fixed Assets Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	48.692.734	0,46 kali	-
2016	21.341.425	48.089.423	0,44 kali	Turun 0,02 kali
2017	22.875.662	49.140.699	0,46 kali	Naik 0,02 kali
2018	22.938.812	50.555.302	0,45 kali	Turun 0,01 kali
2019	25.132.628	55.579.594	0,45 kali	Tetap

Sumber : Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan dan kenaikan atau berfluktuasi. Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan perputaran aktiva tetap yaitu sebesar 0,46 kali menjadi 0,44 kali, hal ini dikarenakan terjadi penurunan jumlah penjualan dan total aktiva tetap dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran aktiva tetap sebesar 0,46 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva tetap dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran aktiva tetap sebesar 0,45 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva tetap dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 tidak terjadi penurunan maupun kenaikan

perputaran aktiva tetap dari tahun sebelumnya yaitu tetap 0,45kali, namun terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva tetap dari tahun sebelumnya. Dari hasil analisis perputaran aktiva tetap pada tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran aktiva tetap menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik karena rata-rata nilai *fixed assets turn over* yang dihasilkan dari penjualan dan total aktiva tetap adalah 0,45 kali hal ini disebabkan tingkat penjualan yang lebih rendah dibanding total aktiva yang dimiliki perusahaan, juga karena berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 5 kali.

7. *Total Assets Turn Over*

Perputaran total aktiva atau *total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil perhitungan perputaran total aktiva dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Rasio *Total Assets Turn Over***  
**PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019**  
**(dinyatakan dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Receivable Turn Over</i>	Keterangan
2015	22.876.182	58.844.320	0,38 kali	-
2016	21.341.425	54.896.286	0,38 kali	Tetap
2017	22.875.662	56.321.441	0,40 kali	Naik 0,02 kali
2018	22.938.812	57.613.954	0,39 kali	Turun 0,01kali
2019	25.132.628	62.725.242	0,40 kali	Naik 0,01kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. XL Axiata Tbk [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data sudah diolah)

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa perputaran total aktiva pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuatif. Pada tahun 2015-2016 tidak terjadi kenaikan maupun penurunan perputaran total aktiva yaitu tetap 0,38 kali, namun terjadi penurunan jumlah penjualan dan total aktiva pada tahun 2015-2016. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran total aktiva sebesar 0,40 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran total aktiva sebesar 0,39 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan kembali dari tahun sebelumnya diperoleh perputaran total aktiva sebesar 0,40 kali, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan jumlah penjualan dan total aktiva dari tahun sebelumnya. Dari hasil analisis perputaran total aktiva pada tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perputaran total aktiva menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik karena rata-rata nilai *total assets turn over* yang dihasilkan dari penjualan dan total aktiva adalah 0,39 kali dan berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali. Sehingga perusahaan tidak cukup efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XL AXIATA Tbk TAHUN 2015-2019**  
**Fitriani & Nafilah**

1. Analisis Rasio Aktivitas PT XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019

1) *Receivable Turn Over*

Nilai standar industri untuk *Receivable Turn Over* adalah 15 kali, sedangkan dari hasil perhitungan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa *Receivable Turn Over* PT. XL Axiata Tbk selama 5 tahun yaitu pada tahun 2015 sebanyak 17,79 kali, tahun 2016 sebanyak 32,20 kali, tahun 2017 sebanyak 28,25 kali, tahun 2018 sebanyak 16,04 kali dan tahun 2019 sebanyak 32,87 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri.

2) *Days of Receivable*

Nilai standar industri untuk *Days of Receivable* adalah 60 hari, sedangkan dari hasil perhitungan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa *Days of Receivable* PT. XL Axiata Tbk selama 5 tahun yaitu pada tahun 2015 sebanyak 20 hari, tahun 2016 sebanyak 11 hari, tahun 2017 sebanyak 13 hari, tahun 2018 sebanyak 22 hari dan tahun 2019 sebanyak 11 hari. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dinilai baik karena berada dibawah rata-rata industri.

3) *Inventory Turn Over*

Nilai standar industri untuk *Inventory Turn Over* adalah 20 kali, sedangkan dari hasil perhitungan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa *Inventory Turn Over* PT. XL Axiata Tbk selama 5 tahun yaitu pada tahun 2015 sebanyak 298,64 kali, tahun 2016 sebanyak 132,49 kali, tahun 2017 sebanyak 159,63 kali, tahun 2018 sebanyak 121,32 kali dan tahun 2019 sebanyak 336,86 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri.

4) *Days of Inventory*

Nilai standar industri untuk *Days of Inventory* adalah 19 hari, sedangkan dari hasil perhitungan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa *Days of Inventory* PT. XL Axiata Tbk selama 5 tahun yaitu pada tahun 2015 sebanyak 1 hari, tahun 2016 sebanyak 2 hari, tahun 2017 sebanyak 2 hari, tahun 2018 sebanyak 3 hari dan tahun 2019 sebanyak 1 hari. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dinilai baik karena berada dibawah rata-rata industri.

5) *Working Capital Turn Over*

Nilai standar industri untuk *Working Capital Turn Over* adalah 6 kali, sedangkan dari hasil perhitungan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa *Working Capital Turn Over* PT. XL Axiata Tbk selama 5 tahun yaitu pada tahun 2015 sebanyak 1,62 kali, tahun 2016 sebanyak 1,00 kali, tahun 2017 sebanyak 1,05 kali, tahun 2018 sebanyak 1,25 kali dan tahun 2019 sebanyak 1,31 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

6) *Fixed Asset Turn Over*

Nilai standar industri untuk *Fixed Asset Turn Over* adalah 5 kali, sedangkan dari hasil perhitungan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa *Fixed Asset Turn Over* PT. XL Axiata Tbk selama 5 tahun yaitu pada tahun 2015 sebanyak 0,46 kali, tahun 2016 sebanyak 0,44 kali, tahun 2017 sebanyak 0,46 kali, tahun 2018 sebanyak 0,45 kali dan tahun 2019 sebanyak 0,45 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

7) *Total Asset Turn Over*

Nilai standar industri untuk *Total Asset Turn Over* adalah 2 kali, sedangkan dari hasil perhitungan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa *Total Asset Turn Over* PT. XL Axiata Tbk selama 5 tahun yaitu pada tahun 2015 sebanyak 0,38 kali, tahun 2016

sebanyak 0.38 kali, tahun 2017 sebanyak 0.40 kali, tahun 2018 sebanyak 0,39 kali dan tahun 2019 sebanyak 0,40 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri.

2. Kinerja Keuangan PT. XL Axiata Tbk Tahun 2015-2019

Kinerja keuangan perusahaan PT. XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019 dilihat dari rasio aktivitasnya menunjukkan bahwa kondisi keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan belum baik. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis rasio aktivitas seperti Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over, Days of Receivable*) dan Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over, Days of Inventory*) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan rasio aktivitas seperti Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*) dan Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over*) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industry, hal ini disebabkan karena perusahaan atau manajemen belum efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Helmi Muslim Nur. 2014. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Libra Comindo Media Komputer di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2. No ISSN 2339-1502.
- Barus Michael Agyarana, Nengah Sudjana, Sri Sulasmiyati, 2017, Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusaan (Studi pada PT. Astra Otoparts Tbk dan PT. Goodyer Indonesia Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Administarsi Bisnis (JAB)* Vol 44.
- Fahmi Irham. 2018. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung. Alfabeta.
- Kartikasari Devi, Widya Susanti, Siti Rosyafah. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. *Aplikanusa Lintasarta Jakarta. EQUITY*. Vol 4.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-8. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Manitik Yunita Irenne. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. XL Axiata Tbk dan PT. Indosat Tbk. *Jurnal EMBA*. Vol 1. No ISSN 2303-1174.
- Mulyawan Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Nursoleh. 2016. Metodologi Penelitian. Serang. Dafa Putra Perdana.
- Ratningsih, Tuti Alawiyah. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. *Bata Tbk. JIMFE*. Vol 3. No ISSN 2502-5678.
- Rina, Syamsul Bakhtiar dan Nurwahidah M. 2019. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL BRAND*. Vol 1 No ISSN 2715-4920.

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. XL  
AXIATA Tbk TAHUN 2015-2019**  
**Fitriani & Nafilah**

Sanusi Anwar. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta. Salemba Empat.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian. Cetakan Ke-26. Bandung. Alfabeta.

Waluyojati, Ida. 2018. Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai

Kinerja Keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk Tahun 2011 s.d 2015. Jurnal Semarak.  
Vol 1 No ISSN 2622-3686.

Wardiyah Mia Lasmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. CV Pustaka  
Setia.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.xlaxiata.co.id](http://www.xlaxiata.co.id)